BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Banjarmasin merupakan sekolah yang wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur. Tepatnya sekolah ini beralamatkan di Jalan Pramuka Komplek Rahayu Pembina IV Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kabupaten Banjarmasin. SMPN 30 Banjarmasin ini berdiri pada tahun 1997 dengan nama SMPN 30 Banjarmasin. SMPN 30 Banjarmasin dinegerikan dan baru dioperasionalkan pada tahun 1998 berdasarkan Keputusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banjarmasin.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Banjarmasin dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ardiansyah, S.Pd, sedangkan guru-guru disekolah ini berjumlah 37 orang, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 21 perempuan, ditambah 1 orang laki-laki penjaga sekolah**.**

2. Identitas SMPNegeri 30 Banjarmasin

NamaSekolah : **SMP NEGERI 30 BANJARMASIN**

Alamat : Jalan Pramuka Komplek Rahayu Pembina IV Sungai Lulut kecamatan Banjarmasin Timur Kabupaten Banjarmasin.

Kodepos	:	70283
Nomor Telepon	:	(0511) 747507
No faximile	:	-
E-Mail	:	smpn30banjarmasin@yahoo.com
Website	:	-
NSS	:	201156001097
NPSN	:	30304200
Status Sekolah	:	Negeri

3. Sarana dan Prasarana

Sampai tahun 2014 sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Ruang kelas : 18 buah
b. Ruang kepala sekolah : 1 buah
c. Ruang kantor tata usaha : 1 buah
d. Ruang guru : 1 buah
e. Ruang keterampilan : 1 buah
f. Perpustakaan : 1 buah
g. Laboratorium : 1 buah
h. Ruang komputer : 1 buah
i. Ruang musholla : 1 buah
j. Meja kantor : 2 buah
k. Meja guru : 18 buah

l. Meja/kursi murid : 1272 pasang

m. Ruang UKS : 1 buah

n. Ruang piket harian : 1 buah

o. Ruang pos satpam : 1 buah

p. Rumah jaga sekolah : 1 buah

q. Ruang BP : 1 buah

r. Ruang Lab. Bahasa : 1 buah

s. Papan tulis : 20 buah

4. Keadaan Jumlah Guru

4.1. Keadaan jumlah guru SMPN 30 Banjarmasin

No	Nama	Jurusan/Prodi	Mengajar
1	Abdul Muis	Lainnya	Tata Usaha
2	Achmad Riduan Noorhadi	Lainnya	Tata Usaha
3	Aida Supiati S.Pd	Matematika	Matematika,
4	Akhmad Basuki	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris,
5	Akhmad Busairi	Lainnya	Tata Usaha
6	Ardiansyah		Matematika,
8	Eka Rahmi	Biologi	IPA,
9	Emmy Sulastri	Bahasa Indonesia	Seni Budaya,
10	Ganda Atmaja	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia,
11	Harno	(PKn)	PKn,
12	Hj. Jamilah	BK	Bimbingan Konseling
13	Husna Yulidawati	Lainnya	Tata Usaha
14	Drs. Husni Arifin	PenJasKes	PJOK,
15	Johansyah S.Pd	Ekonomi	IPS,
16	Mawardi	IPA	IPA,
17	Moch Haryanto	Ekonomi	IPS,
18	Mukni	Matematika	Matematika, Matematika,
19	Nordiani	Matematika	Matematika,
20	Norhidayah	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam,
21	Norliana	PKn	PKn,
22	Rasona S.Pd	Ekonomi	Keterampilan, Prakarya,
23	Ratna	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia, Seni Budaya, Seni Budaya,
24	Risnawati	Seni Budaya	Seni Budaya, Seni Budaya, Bahasa Inggris, Bahasa Inggris,
25	Ruhayati	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam,
26	Rusmin Dina Rya	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Muatan Lokal Potensi Daerah, Prakarya,
27	Saiful Anwar	Biologi	IPA,
28	Sawati	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	
29	Setiawaty	Matematika	Matematika,
30	Siti Armini	Matematika	Matematika, Matematika,
31	Siti Fatimah	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris, Bahasa Inggris,
32	Sri Jumiati	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris,
33	Sugiatno	Sejarah	IPS,
		Bimbingan dan	

4.2.

5. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan SMPN 30 Banjarmasin adalah kurikulum 2013 dalam kurikulum tersebut sudah tersusun mengenai mata pelajaran sebagai berikut:

a. PKN
b. Pendidikan Agama islam
c. Bahasa Indonesia
d. Bahasa Inggris
e. Matematika
f. IPS (Ekonomi)
g. IPA (Biologi)
h. Seni Budaya
i. Keterampilan
j. Bimbingan dan Penyuluhan
k. Muatan Lokal
l. Pendidikan jasmani

6. Keadaan Jumlah Siswa

4.2 Keadaan Jumlah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Banjarmasin

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	7 A	18	17	35
2	7 B	19	16	35
3	7 C	16	19	35
4	7 D	18	17	35
5	7 E	19	15	34
6	7 F	19	16	35
7	8 A	16	17	33
8	8 B	17	15	32
9	8 C	16	18	34
10	8 D	17	17	34
11	8 E	14	20	34
12	8 F	16	17	33
13	9 A	15	20	35
14	9 B	16	20	36
15	9 C	17	19	36
16	9 D	16	17	33
17	9 E	17	18	35
18	9 F	16	20	36
Jumlah Seluruh Siswa				620

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang media yang tersedia dan kendala penggunaannya pada pembelajaran PAI di SMPN 30 Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tesebut.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang media yang tersedia dan kendala pengggunaannya pada pembelajaran PAI di SMPN 30 Banjarmasin sebagai berikut:

1. Media yang tersedia pada mata pelajaran PAI di SMPN 30 Banjarmasin

a. Papan Tulis

Sama halnya dengan sekolah-sekolah lain di SMPN 30 Banjarmasin papan tulis merupakan salah satu media wajib yang ada di setiap ruangan kelas. Media ini bisa digunakan dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI. Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, saya menemukan bahwa guru PAI di SMPN 30 Banjarmasin menggunakan papan tulis hampir di setiap pertemuan. Guru menggunakan papan tulis untuk menjelaskan apa yang ada di dalam buku pelajaran. Supaya murid lebih cepat mengerti apa yang dijelaskan guru PAI, biasanya guru membuat beberapa gambar di papan tulis. Misalnya, pada pembahasan materi tentang Asmaul Husna guru menggunakan papan tulis untuk menggambar sebuah kotak besar. Kemudian guru membagi kotak tersebut menjadi dua kolom dengan 5 baris. Di kolom pertama guru menuliskan beberapa asmaul husna yang tertera di dalam buku. Sedangkan kolom kedua guru membiarkan kotak tetap kosong. Disinilah fungsi dari papan tulis. Dengan membiarkan kotak itu kosong, guru bisa meminta

siswa untuk menuliskan arti dan dalil dari asmaul husna yang sudah dituliskan di kolom sebelumnya.

Selain digunakan untuk menggambar, guru PAI di SMPN 30 Banjarmasin juga menggunakan papan tulis untuk menuliskan ayat dan doa–doa yang tidak terdapat di dalam buku mata pelajaran PAI. Hal tersebut di lakukan untuk memperluas pengetahuan siswa tentang materi yang sedang dibahas. Misalnya, pada pembahasan materi tentang wudhu dan tayamum guru menggunakan papan tulis untuk menuliskan niat dan doa setelah wudhu beserta artinya karena niat dan doa tersebut tidak tertera di buku pelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Oleh karena itu guru menggunakan papan tulis untuk menuliskan niat tersebut. Karena jika hanya dibacakan akan sulit bagi siwa kelas VII untuk mencerna apa yang dikatakan oleh gurunya.

b. Buku Pelajaran

Di samping papan tulis, buku pelajaran merupakan media yang selalu digunakan oleh guru PAI di SMPN 30 Banjarmasin. Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, seluruh siswa kelas VII wajib memiliki buku LKS mata pelajaran PAI. Buku pelajaran tersebut wajib ada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya buku LKS memudahkan guru untuk menjelaskan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah tertera di RPP, Sedangkan di SMPN 30 Banjarmasin menyediakan buku paket pelajaran, hanya saja siswa tidak di

wajibkan untuk memiliki buku paket tersebut. Buku paket pelajaran yang tersedia cukup banyak, sehingga kepala sekolah tidak mewajibkan siswa untuk memiliki buku paket pelajaran tersebut. Buku paket pelajaran tersebut di letakkan di perpustakaan dan biasanya digunakan saat materi pembelajaran tidak tercantum di buku LKS. Guru mata pelajaran PAI di perbolehkan menggunakan buku paket pelajaran tersebut untuk di gunakan di kelas atau guru mengajak siswa-siswanya untuk belajar kelompok di perpustakaan.

c. LCD Proyektor

Di SMPN 30 banjarmasin terdapat sebuah ruangan yang tersedia LCD. Ruangan tersebut adalah ruangan Laboratorium yang bisa digunakan oleh guru yang ingin menggunakan LCD sebagai media pembelajaran selama ruangan tersebut tidak digunakan oleh guru lain. Untuk bisa menggunakan ruangan tersebut biasanya guru harus melapor kepada petugas piket agar bisa disesuaikan dengan jadwal penggunaan ruangan.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, terhadap jadwal piket yang terdapat pada petugas piket di sekolah tersebut, penggunaan ruangan hanya di dominasi guru mata pelajaran lain selain mata pelajaran PAI, sedangkan untuk mata pelajaran PAI saya tidak menjumpai adanya jadwal pemakaian ruangan oleh guru mata pelajaran PAI selama guru itu mengajar.

2. Kendala Penggunaan Media Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 30 Banjarmasin

Berdasarkan pada point 1 guru PAI di SMPN 30 Banjarmasin hanya menggunakan 2 media dari 3 media yang tersedia. Itu artinya guru memiliki kendala dalam menggunakan semua media yang tersedia. Kendala-kendala tersebut yakni:

a. Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Dari wawancara yang telah saya lakukan kepada Ibu Hj. Norhidayah, beliau mengaku bahwa keterampilan beliau dalam menggunakan media khususnya LCD masih sangat kurang. Karena beliau tidak pernah mengikuti pelatihan dan penyuluhan tentang media LCD. Dan beliau merasa masih perlu banyak belajar dalam upaya peningkatan kualitas penggunaan media LCD. Di samping itu latar belakang pendidikan beliau yang tidak terfokus pada penggunaan media pembelajaran yang modern.

b. Faktor Usia Guru

Pada masa usia sekarang ini yang melewati setengah abad, untuk memperbarui kebiasaan dalam mengajar sudah terbilang sulit. Ketika di tanya alasan mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI, beliau (Ibu Norhidayah) Guru PAI SMPN 30

Banjarmasin berkata "*aku nak ae kada bisa meutak atik laptop, jangankan handak meolah animasi-animasi gasan pembelajaran, memiciknya haja aku kada tahu nang mana handak dipicik, mata ku sudah buram ngalih handak belajar memakai laptop bila meajar, jadi aku seadanya ae meajar, pakai media yang ada tu pang sudah, yang ada disediakan di sekolah, lawan menurutku kalo siswa tu di berikan tontonan inya kada tapi memperhatikan gurunya lagi, memperhatikan yang di LCD tu pang, selain itu menggunakan papan tulis dan buku pelajaran sudah cukup bagus am dalam menyampaikan materi pelajaran.*

c. Motivasi dari Kepala Sekolah

Di akui sendiri oleh Bapak Ardiansyah, S.Pd, bahwa beliau tidak terlalu menekankan guru PAI untuk menggunakan media LCD. Hal ini disebabkan oleh tidak meratanya pengetahuan dan ketarmpilan guru dalam menggunakan media tersebut. Di samping itu, ketersedian media yang ada masih tidak memadai. Sehingga tidak ada paksaan bagi guru PAI untuk menggunakan media LCD dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, guru merasa tidak tertuntut untuk belajar menggunakan media LCD tersebut.

C. Analisis Data

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan media yang tersedia pada mata pelajaran PAI di SMPN 30 Banjarmasin serta kendala-kendala penggunaannya, langkah selanjutnya adalah dilakukan penganalisisan data

tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisisan data ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang ditetapkan, yakni diawali dengan media yang tersedia pada mata pelajaran PAI kemudian bagian kedua adalah kendala penggunaannya.

1. **Media yang tersedia pada mata pelajaran PAI di SMPN 30 Banjarmasin**

Sesuai penyajian data di atas, diketahui bahwa dari 3 media yang tersedia, guru PAI hanya menggunakan 2 media diantaranya. Media yang sering digunakan oleh guru PAI tersebut adalah media papan tulis dan buku pelajaran. Ada terdapat dua buku pelajaran, yang pertama buku LKS yang wajib dimiliki semua siswa, yang kedua buku paket pelajaran yang di letakkan di perpustakaan dan hanya di pinjamkan kepada siswa karenanya siswa tidak wajib memiliki atau membelinya. Media ini diterapkan ke semua materi yang ada pada pelajaran PAI, oleh sebab itu penggunaan media ini hampir dilakukan di setiap proses belajar mengajar berlangsung.

Berkaitan dengan teori yang sudah saya paparkan sebelumnya, bahwa media pendidikan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI ada berbagai macam yang bisa digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Sedangkan media yang tersedia masih minim dan kurang memadai, padahal banyak jenis media yang bisa di gunakan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI. Guru bisa menggunakan media yang lain seperti,

mengolah tulisan-tulisan di karton sebagai media, membawakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, dengan minta bantuan orang lain untuk menolongnya dalam pembuatan media tersebut.

Pada prosesnya keadaan pembelajaran yang terjadi itu cenderung monoton dengan hanya menggunakan metode ceramah tidak ada variasi penggunaan metode ataupun penggunaan strategi. Maka menyebabkan suasana kelas menjadi kurang menyenangkan, karena siswa cepat bosan dan mudah mengantuk dalam mengikuti pelajaran. Tidak jarang siswa kurang memahami penjelasan guru yang membuat pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif.

2. Kendala Penggunaan Media Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 30 Banjarmasin

a. Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Dari penyajian data yang di uraikan di atas, ditemukan bahwa guru kurang mampu dalam memahami cara penggunaan media LCD yang menyebabkan guru merasa sulit untuk menggunakan media LCD saat pelajaran berlangsung di kelas. Di samping itu, guru memang belum pernah untuk mengikuti suatu pelatihan penggunaan media. Seperti yang diketahui Penggunaan media LCD harus didukung kemampuan guru untuk menyusun lembar presentasi antara lain menggunakan Ms. Powerpoint. Kemampuan inilah yang menjadi kendala guru dalam menggunakan media

LCD pada pembelajaran mata pelajaran PAI. Padahal media modern ini selalu berkembang dari detik ke detik, oleh karena itu seyogyanya guru berusaha untuk mengaktifkan diri untuk mempelajari media pembelajaran modern untuk menunjang aktifitas belajar mengajarnya.

b. Faktor Usia Guru

Pada masa usia yang sudah terlalu tua memang menyulitkan bagi seorang guru untuk belajar dan memahami bagaimana penggunaan media, tetapi pada masa modern sekarang ini, usia bukan lagi menjadi kendala untuk tidak menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar. Pada penggunaan media tidak menutup kemungkinan untuk usia yang tua menggunakan media pembelajaran, karena dalam tuntutan penggunaannya tidak bergantung pada usia guru. Pada masa sekarang ini, guru di tuntut untuk mengembangkan potensi dan kreatifitasnya dalam penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan berkesan bagi siswanya. Dengan adanya media pembelajaran membantu siswa untuk meningkatkan minat belajarnya, maka proses belajar mengajar menjadi terasa berbeda dan menyenangkan.

Beberapa akibat yang bisa ditemui dari guru yang tidak menggunakan media pembelajaran, yakni: 1) pada proses pembelajaran yang berlangsung ditemukan siswa kebanyakan lelah dan cepat bosan karena si guru hanya menjelaskan saja, tanpa memberikan suatu yang ditampilkan untuk kejelasan dari materi yang di ajarkan, 2) Siswa hanya

membayangkan sendiri apa yang dipelajari mereka saat itu, 3) siswa hanya mengerjakan tugas latihan disetiap akhir pelajaran, 4) siswa sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tanpa mempedulikan penjelasan guru. Hal itu berpengaruh pada pengetahuan siswa yang bisa saja kurang, tidak jarang siswa banyak yang malas dalam memperhatikan pelajaran yang berlangsung. Karena tidak ada daya ketertarikan pada pembelajaran PAI tersebut.

c. Motivasi dari Kepala Sekolah

Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi dari kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap penggunaan media yang dilaksanakan oleh guru. Kurangnya LCD itu menunjukkan kurangnya motivasi Kepala Sekolah terhadap penggunaan media LCD. Hal ini dipengaruhi keterbatasan dana yang ada, di samping itu kepala sekolah lebih mengutamakan kesejahteraan para guru, terlebih yang non PNS (honorer), sehingga kurangnya ketersediaan media LCD mengurangi minat guru untuk menggunakan media LCD. Kurangnya tuntutan kepala sekolah untuk mensosialisasikan pengoptimalisasi media-media yang tersedia khususnya media LCD.